

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Dan Penelitian

Untuk memperoleh data mengenai pengaruh informasi hoaks seputar Covid-19 terhadap kecemasan masyarakat di desa Srimulyo Kecamatan Madang Suku II Kabupaten Oku Timur, peneliti menggunakan suatu metode dengan teknik kuantitatif dan pengumpulan data dilakukan secara angket/kuesioner dan observasi. Responden dalam penelitian ini berjumlah 95 jiwa warga Srimulyo dengan batas usia 17- 60 tahun dengan pengambilan sampel secara random sampling.

Peneliti melakukan uji validitas serta reliabilitas terhadap masing-masing variabel dengan SPSS versi 21.0 untuk mengetahui kevalidan dan reliabel dari variabel tersebut. Langkah selanjutnya peneliti menganalisis masing-masing item pertanyaan pada variabel X dan variabel Y. Lalu penelitian menguji normalitas data agar dapat mengetahui apakah data tersebut dikatakan normal ataukah tidak. Kemudian dilakukan uji linearitas agar dapat melihat adakah hubungan antara variabel X dengan variabel Y. Lalu peneliti juga melakukan uji analisis regresi sederhana untuk mengukur kuatnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Dan yang terakhir peneliti melakukan uji hipotesis (uji t dan uji f) dan pembahasan hasil yang didapat dilokasi penelitian.

B. Validitas Dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Kuesioner penelitian terdiri dari 16 pertanyaan, dimana 10 item merupakan Informasi Hoaks Seputar Covid-19 (X) dan 6 item untuk variabel Kecemasan Masyarakat (Y).

Setelah dilakukan uji validitas terhadap 16 item pertanyaan, semuanya di nyatakan valid. Syarat dalam uji validitas yaitu apabila *Pearson Correlation* < *r tabel*, pertanyaan dianggap tidak valid, dan apabila *Pearson Correlation* > *r tabel*, pertanyaan dikatakan valid. R tabel dalam penelitian ini ialah 0,1698 dengan taraf probabilitas 0,1. Berikut ini perhitungan dari uji validitas variabel X dan variabel Y:

Tabel 4.1
Hasil Uji Validitas Variabel X

Butir Pertanyaan	Pearson Correlations	R tabel	N	Keterangan
X1	0,538	0,1698	95	Valid
X2	0,515	0,1698	95	Valid
X3	0,462	0,1698	95	Valid
X4	0,537	0,1698	95	Valid
X5	0,606	0,1698	95	Valid
X6	0,636	0,1698	95	Valid
X7	0,653	0,1698	95	Valid
X8	0,553	0,1698	95	Valid
X9	0,619	0,1698	95	Valid
X10	0,499	0,1698	95	Valid

Sumber: Pengolahan data menggunakan SPSS 21.0
Tabel 4.2

Hasil Uji Validitas Variabel Y

Butir Pertanyaan	Pearson Correlations	R tabel	N	Keterangan
Y1	0,639	0,1698	95	Valid
Y2	0,768	0,1698	95	Valid
Y3	0,711	0,1698	95	Valid
Y4	0,778	0,1698	95	Valid
Y5	0,573	0,1698	95	Valid
Y6	0,727	0,1698	95	Valid

Sumber: Pengolahan data menggunakan SPSS 21.0

Berdasarkan data tabel di atas, kesemua nilai dinyatakan *pearson correlation* > *r tabel*, artinya variabel X dan Y dikatakan valid.

2. Uji Realiabilitas

Dasar pengambilan keputusan dalam uji realibilitas yakni apabila *Cronbach's Alpha* < 0,60 maka item dinyatakan

tidak reliabel, namun jika *Cronbach's Alpha* > 0,60 maka item dinyatakan reliabel.

Tabel 4.3
Hasil Uji Reliabilitas Variabel X
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,753	10

Sumber: Pengolahan data menggunakan SPSS 21.0

Tabel 4.4
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,787	6

Sumber: Pengolahan data menggunakan SPSS 21.0

Dikarenakan kedua variabel memiliki nilai Cronbach'Alpha > 0,60 maka data dinyatakan reliabel dan bisa dipergunakan sebagai bahan alat ukur penelitian. Pada variabel X sebesar 0,753 dan pada variabel Y sebesar 0,787, artinya kedua variabel dinyatakan reliabel.

C. Analisa Indikator Varibel X & Variabel Y

1. Indiktor Variabel X (Informasi Hoaks Seputar Covid-19)

- a. Informasi hoaks seputar Covid-19 selalu muncul setiap saat

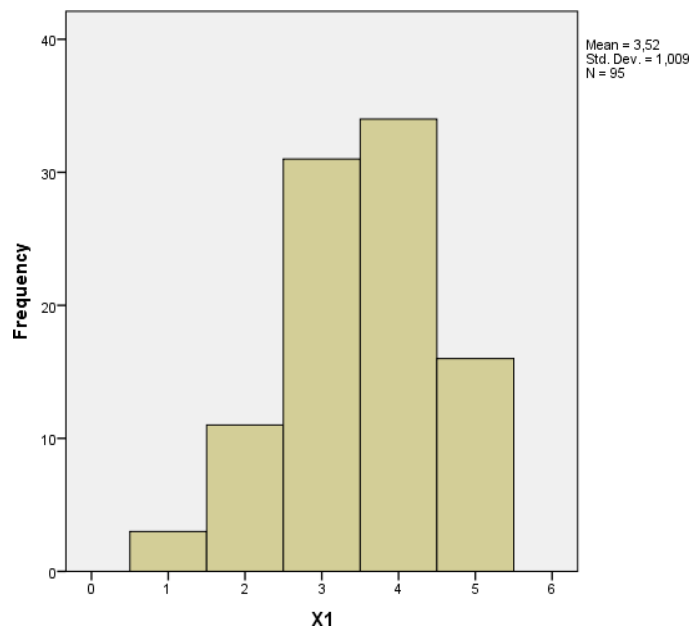
Tabel 4.5
Persentase Jawaban Responden X.1

X1

	Frekuensi	Persentase	Valid Persentase	Cumulatif Persentase
1	3	3,2	3,2	3,2
2	11	11,6	11,6	14,7
Valid 3	31	32,6	32,6	47,4
4	34	35,8	35,8	83,2
5	16	16,8	16,8	100,0
Total	95	100,0	100,0	

Sumber: Pengolahan data menggunakan SPSS 21.0

Gambar 4.1
Histogram Jawaban Kuesioner Nomor 1



Sumber: Pengolahan data menggunakan SPSS 21.0

Berdasarkan tabel dan histogram di atas, diketahui bahwa dari 95 orang responden yang

menjawab indikator pertanyaan nomor 1, menunjukkan responden yang menjawab Sangat Tidak Setuju (STS) berjumlah 3 (3,2%), responden yang menjawab Tidak Setuju (TS) berjumlah 11 (11,6%), responden yang menjawab Netral (N) berjumlah 31 (32,6%), responden yang menjawab Setuju (S) berjumlah 34 (35,8%), dan responden yang menjawab Sangat Setuju (SS) berjumlah 16 (16,8%). Jawaban responden terhadap pernyataan nomor 1 yang menyatakan jawaban setuju dan sangat setuju mencapai 52,6%. Dari jawaban responden tersebut dapat dilihat indikasi pernyataan menunjukkan responden setuju bahwa informasi hoaks seputar Covid-19 selalu muncul setiap saat.

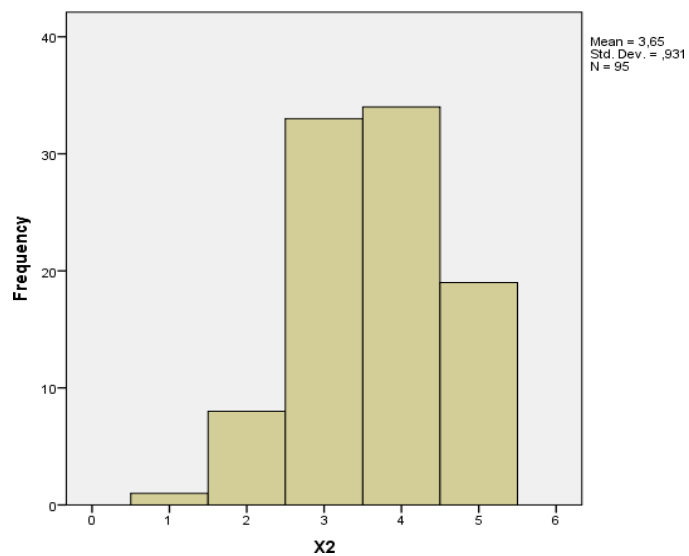
- b. Informasi hoaks seputar Covid-19 mudah di dapat dari media sosial

Tabel 4.6
Persentase Jawaban Responden X.2

X2				
	Frekuensi	Persentase	Valid Persentase	Cumulatif Persentase
1	1	1,1	1,1	1,1
2	8	8,4	8,4	9,5
Valid 3	33	34,7	34,7	44,2
4	34	35,8	35,8	80,0
5	19	20,0	20,0	100,0
Total	95	100,0	100,0	

Sumber: Pengolahan data menggunakan SPSS 21.0

Gambar 4.2
Histogram Jawaban Kuesioner Nomor 2



Sumber: Pengolahan data menggunakan SPSS 21.0

Berdasarkan tabel dan histogram di atas, diketahui bahwa dari 95 orang responden yang menjawab indikator pertanyaan nomor 2 menunjukkan responden yang menjawab Sangat Tidak Setuju (STS) berjumlah 1,1 (1%), responden yang menjawab Tidak Setuju (TS) berjumlah 8 (8,4%), responden yang menjawab Netral (N) berjumlah 33 (34,7%), responden yang menjawab Setuju (S) berjumlah 34 (35,8%), dan responden yang menjawab Sangat Setuju (SS) berjumlah 19 (20,0%). Jawaban responden terhadap pernyataan nomor 2 yang menyatakan jawaban setuju dan sangat setuju mencapai 55,8%. Dari jawaban responden tersebut dapat dilihat indikasi pernyataan menunjukkan responden setuju bahwa informasi hoaks seputar Covid-19 mudah di dapat dari media sosial.

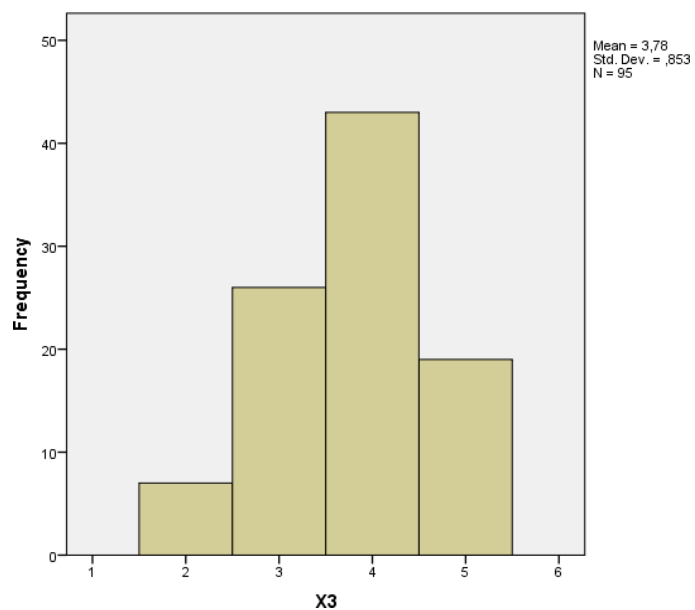
- c. Media sosial merupakan sumber informasi yang kredibel tentang Covid-19

Tabel 4.7
Persentase Jawaban Responden X.3

X3				
	Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulati ve Percent
	2	7	7,4	7,4
	3	26	27,4	34,7
Valid	4	43	45,3	80,0
	5	19	20,0	100,0
Total	95	100,0	100,0	

Sumber: Pengolahan data menggunakan SPSS 21.0

Gambar 4.3
Histogram Jawaban Kuesioner Nomor 3



Sumber: Pengolahan data menggunakan SPSS 21.0

Berdasarkan tabel dan histogram di atas, diketahui bahwa dari 95 orang responden yang menjawab indikator pertanyaan nomor 3

menunjukkan responden yang menjawab Sangat Tidak Setuju (STS) berjumlah 0 (0%), responden yang menjawab Tidak Setuju (TS) berjumlah 7 (7,4%), responden yang menjawab Netral (N) berjumlah 26 (27,4%), responden yang menjawab Setuju (S) berjumlah 43 (45,3%), dan responden yang menjawab Sangat Setuju (SS) berjumlah 19 (20,0%). Jawaban responden terhadap pernyataan nomor 3 yang menyatakan jawaban setuju dan sangat setuju mencapai 65,3%, artinya indikasi pernyataan menunjukkan responden setuju bahwa media sosial merupakan sumber informasi yang kredibel tentang Covid-19.

- d. Media sosial menjadi platform utama penyebaran informasi hoaks seputar Covid-19.

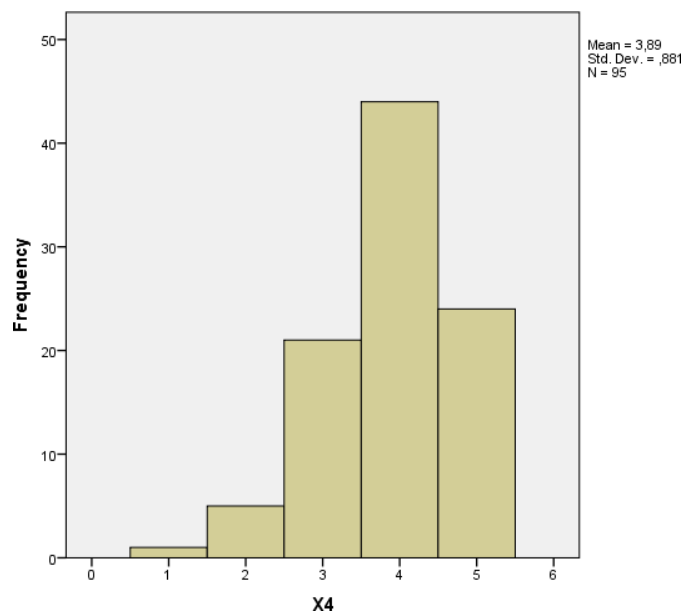
Tabel 4.8
Persentase Jawaban Responden X.4

X4

	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1	1	1,1	1,1	1,1
2	5	5,3	5,3	6,3
3	21	22,1	22,1	28,4
Valid 4	44	46,3	46,3	74,7
5	24	25,3	25,3	100,0
Total	95	100,0	100,0	

Sumber: Pengolahan data menggunakan SPSS 21.0

Gambar 4.4
Histogram Jawaban Kuesioner Nomor 4



Sumber: Pengolahan data menggunakan SPSS 21.0

Berdasarkan tabel dan histogram di atas, diketahui bahwa dari 95 orang responden yang menjawab indikator pertanyaan nomor 4 menunjukkan responden yang menjawab Sangat Tidak Setuju (STS) berjumlah 1 (1,1%), responden yang menjawab Tidak Setuju (TS) berjumlah 5 (5,3%), responden yang menjawab Netral (N) berjumlah 21 (22,1%), responden yang menjawab Setuju (S) berjumlah 44 (46,3%), dan responden yang menjawab Sangat Setuju (SS) berjumlah 24 (25,3%). Jawaban responden terhadap pernyataan nomor 4 yang menyatakan jawaban setuju dan sangat setuju mencapai 71,6%, artinya indikasi pernyataan menunjukkan responden setuju bahwa media sosial menjadi platform utama penyebaran informasi hoaks seputar Covid-19.

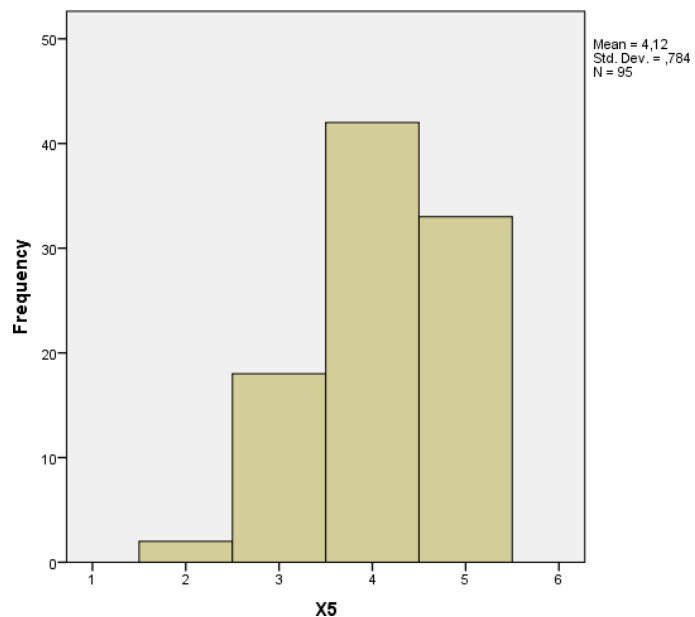
- e. Penyebaran informasi hoaks tentang Covid-19 menyebabkan kecemasan dan ketakutan terhadap masyarakat

Tabel 4.9
Persentase Jawaban Responden X.5

X5				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	2	2,1	2,1	2,1
	3	18,9	18,9	21,1
Valid	4	44,2	44,2	65,3
	5	34,7	34,7	100,0
Total	95	100,0	100,0	

Sumber: Pengolahan data menggunakan SPSS 21.0

Gambar 4.5
Histogram Jawaban Kuesioner Nomor 5



Sumber: Pengolahan data menggunakan SPSS 21.0

Berdasarkan tabel dan histogram di atas, diketahui bahwa dari 95 orang responden yang menjawab indikator pertanyaan nomor 5 menunjukkan responden yang menjawab Sangat Tidak Setuju (STS) berjumlah 0 (0%), responden yang menjawab Tidak Setuju (TS) berjumlah 2 (2,1%), responden yang menjawab Netral (N) berjumlah 18 (18,9%), responden yang menjawab Setuju (S) berjumlah 42 (44,2%), dan responden yang menjawab Sangat Setuju (SS) berjumlah 33 (34,7%). Jawaban responden terhadap pernyataan nomor 5 yang menyatakan jawaban setuju dan sangat setuju mencapai 78,9%, artinya indikasi pernyataan menunjukkan responden setuju bahwa penyebaran informasi hoaks tentang Covid-19 menyebabkan kecemasan dan ketakutan terhadap masyarakat.

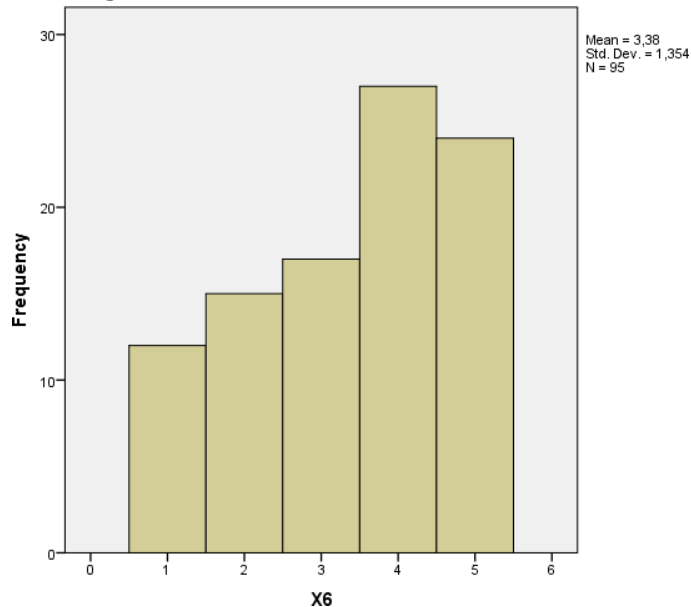
- f. Informasi hoaks kebanyakan mengandung informasi negatif atau provokatif

Tabel 4.10
Persentase Jawaban Responden X.6

X6				
	Frekuensi	Persentase	Valid Persentase	Cumulatif Persentase
1	12	12,6	12,6	12,6
2	15	15,8	15,8	28,4
3	17	17,9	17,9	46,3
4	27	28,4	28,4	74,7
5	24	25,3	25,3	100,0
Total	95	100,0	100,0	

Sumber: Pengolahan data menggunakan SPSS 21.0

Gambar 4.6
Diagram Jawaban Kuesioner Nomor 6



Sumber: Pengolahan data menggunakan SPSS 21.0

Berdasarkan tabel dan histogram di atas, diketahui bahwa dari 95 orang responden yang menjawab indikator pertanyaan nomor 6 menunjukkan responden yang menjawab Sangat Tidak Setuju (STS) berjumlah 12 (12,6%), responden yang menjawab Tidak Setuju (TS) berjumlah 15 (15,8%), responden yang menjawab Netral (N) berjumlah 17 (17,9%), responden yang menjawab Setuju (S) berjumlah 27 (28,4%), dan responden yang menjawab Sangat Setuju (SS) berjumlah 24 (25,3%). Jawaban responden terhadap pernyataan nomor 5 yang menyatakan jawaban setuju dan sangat setuju mencapai 53,7%, artinya indikasi pernyataan menunjukkan responden setuju bahwa Informasi hoaks kebanyakan mengandung informasi negatif atau provokatif.

- g. Informasi tentang Covid-19 yang benar hanya berasal dari sumber resmi pemerintahan/ organisasi kesehatan dunia

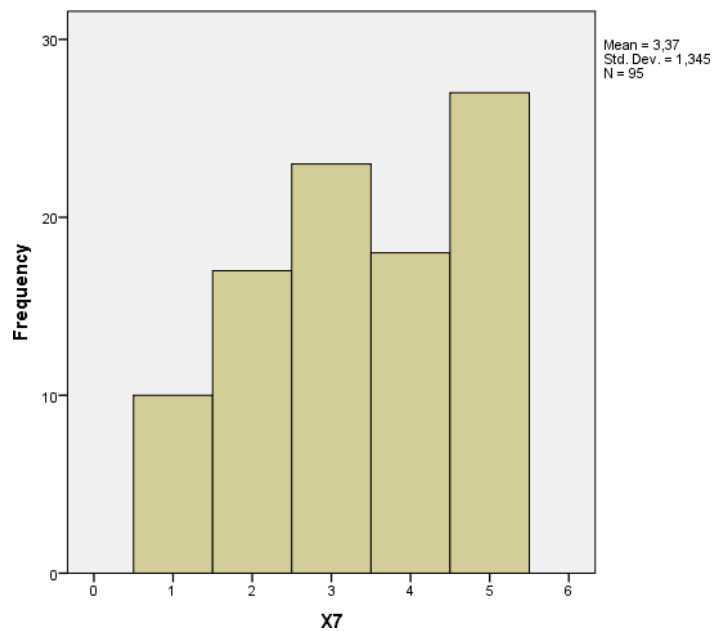
Tabel 4.11
Persentase Jawaban Responden X.7

X7

	Frekuensi	Percent	Valid Percent	cumulati ve Percent
Valid 1	10	10,5	10,5	10,5
2	17	17,9	17,9	28,4
3	23	24,2	24,2	52,6
4	18	18,9	18,9	71,6
5	27	28,4	28,4	100,0
Total	95	100,0	100,0	

Sumber: Pengolahan data menggunakan SPSS 21.0

Gambar 4.7
Histogram Jawaban Kuesioner Nomor 7



Sumber: Pengolahan data menggunakan SPSS 21.0

Berdasarkan tabel dan histogram di atas, diketahui bahwa dari 95 orang responden yang

menjawab indikator pertanyaan nomor 7 menunjukkan responden yang menjawab Sangat Tidak Setuju (STS) berjumlah 10 (10,5%), responden yang menjawab Tidak Setuju (TS) berjumlah 17 (17,9%), responden yang menjawab Netral (N) berjumlah 23 (24,2%), responden yang menjawab Setuju (S) berjumlah 18 (18,9%), dan responden yang menjawab Sangat Setuju (SS) berjumlah 27 (28,4%). Jawaban responden terhadap pernyataan nomor 7 yang menyatakan jawaban setuju dan sangat setuju mencapai 47,3%, artinya indikasi pernyataan menunjukkan responden kurang setuju bahwa informasi tentang Covid-19 yang benar hanya berasal dari sumber resmi pemerintahan/ organisasi kesehatan dunia.

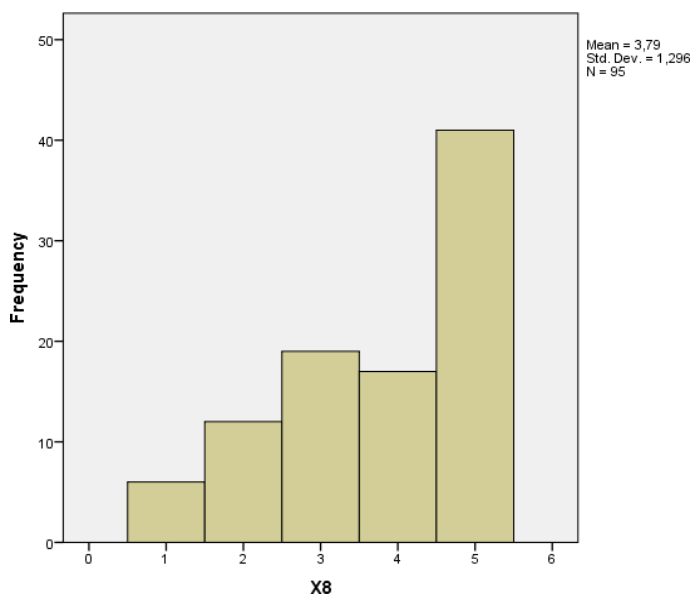
- h. Informasi tentang Covid-19 di media sosial lebih *up-to-date*

Tabel 4.12
Persentase Jawaban Responden X.8
X8

	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1	6	6,3	6,3	6,3
2	12	12,6	12,6	18,9
3	19	20,0	20,0	38,9
Valid 4	17	17,9	17,9	56,8
5	41	43,2	43,2	100,0
Tot al	95	100,0	100,0	

Sumber: Pengolahan data menggunakan SPSS 21.0

Gambar 4.8
Histogram Jawaban Kuesioner Nomor 8



Sumber: Pengolahan data menggunakan SPSS 21.0

Berdasarkan tabel dan histogram di atas, diketahui bahwa dari 95 orang responden yang menjawab indikator pertanyaan nomor 8 menunjukkan responden yang menjawab Sangat Tidak Setuju (STS) berjumlah 6 (6,3%), responden yang menjawab Tidak Setuju (TS) berjumlah 12 (12,6%), responden yang menjawab Netral (N) berjumlah 19 (20,0%), responden yang menjawab Setuju (S) berjumlah 17 (17,9%), dan responden yang menjawab Sangat Setuju (SS) berjumlah 41 (43,2%). Jawaban responden terhadap pernyataan nomor 8 yang menyatakan jawaban setuju dan sangat setuju mencapai 61,1%, artinya indikasi pernyataan menunjukkan responden setuju bahwa informasi tentang Covid-19 di media sosial lebih *up-to-date*.

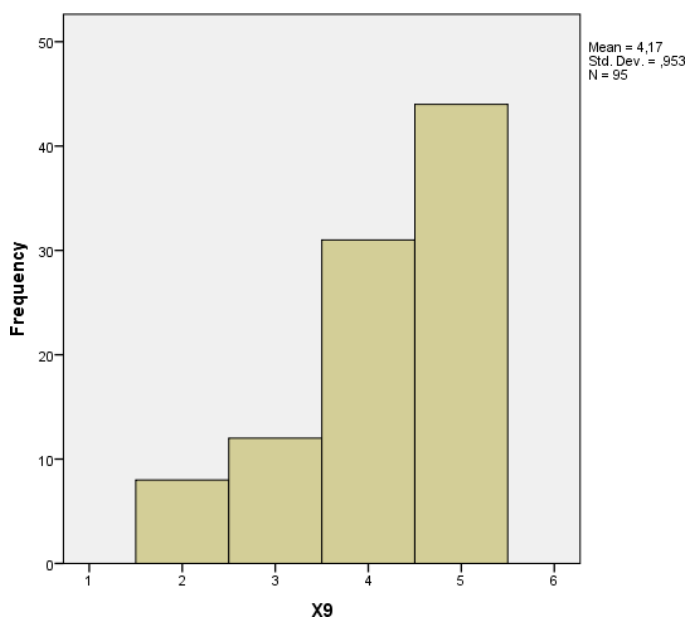
- i. Informasi hoaks menciptakan stigma negatif pada masyarakat terhadap pasien Covid-19

Tabel 4.13
Persentase Jawaban Responden X.9

X9					
		Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulati ve Percent
	2	8	8,4	8,4	8,4
	3	12	12,6	12,6	21,1
Valid	4	31	32,6	32,6	53,7
	5	44	46,3	46,3	100,0
Total		95	100,0	100,0	

Sumber: Pengolahan data menggunakan SPSS 21.0

Gambar 4.9
Diagram Jawaban Kuesioner Nomor 9



Sumber: Pengolahan data menggunakan SPSS 21.0

Berdasarkan tabel dan histogram di atas, diketahui bahwa dari 95 orang responden yang menjawab indikator pertanyaan nomor 9

menunjukkan responden yang menjawab Sangat Tidak Setuju (STS) berjumlah 0 (0%), responden yang menjawab Tidak Setuju (TS) berjumlah 8 (8,4%), responden yang menjawab Netral (N) berjumlah 12 (12,6%), responden yang menjawab Setuju (S) berjumlah 31 (32,6%), dan responden yang menjawab Sangat Setuju (SS) berjumlah 44 (46,3%). Jawaban responden terhadap pernyataan nomor 9 yang menyatakan jawaban setuju dan sangat setuju mencapai 78,9%, artinya indikasi pernyataan menunjukkan responden setuju informasi hoaks menciptakan stigma negatif pada masyarakat terhadap pasien Covid-19.

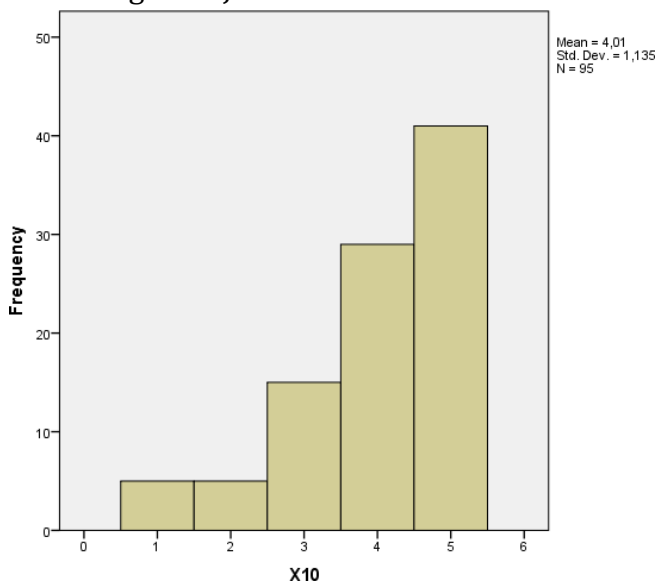
- j. Informasi hoaks menjangkau luas diberbagai kalangan masyarakat.

Tabel 4.14
Persentase Jawaban Responden X.10

X10					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	1	5	5,3	5,3	5,3
	2	5	5,3	5,3	10,5
	3	15	15,8	15,8	26,3
Valid	4	29	30,5	30,5	56,8
	5	41	43,2	43,2	100,0
	Total	95	100,0	100,0	

Sumber: Pengolahan data menggunakan SPSS 21.0

Gambar 4.10
Histogram Jawaban Kuesioner Nomor 10



Sumber: Pengolahan data menggunakan SPSS 21.0

Berdasarkan tabel dan histogram di atas, diketahui bahwa dari 95 orang responden yang menjawab indikator pertanyaan nomor 10 menunjukkan responden yang menjawab Sangat Tidak Setuju (STS) berjumlah 5 (5,3%), responden yang menjawab Tidak Setuju (TS) berjumlah 5 (5,3%), responden yang menjawab Netral (N) berjumlah 15 (15,8%), responden yang menjawab Setuju (S) berjumlah 29 (30,5%), dan responden yang menjawab Sangat Setuju (SS) berjumlah 41 (43,2%). Jawaban responden terhadap pernyataan nomor 10 yang menyatakan jawaban setuju dan sangat setuju mencapai 73,7%, artinya indikasi pernyataan menunjukkan responden setuju bahwa informasi hoaks menjangkau luas diberbagai kalangan masyarakat.

2. Indikator Variabel Y (Kecemasan Masyarakat)

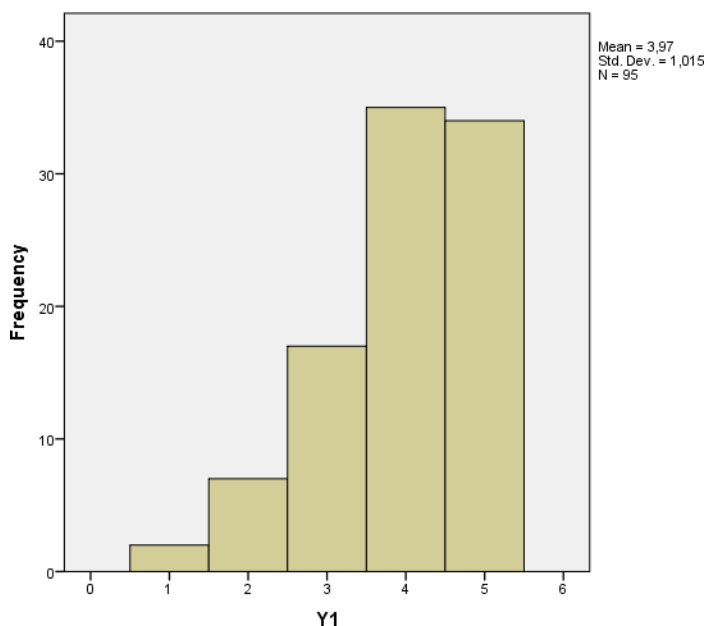
- a. Lebih protektif terhadap diri sendiri dan keluarga dari lingkungan sosial

Tabel 4.15
Persentase Jawaban Responden Y.1

Y1					
		Frequency	Perrcent	Valid Percent	Cumulative Percent
	1	2	2,1	2,1	2,1
	2	7	7,4	7,4	9,5
Valid	3	17	17,9	17,9	27,4
	4	35	36,8	36,8	64,2
	5	34	35,8	35,8	100,0
Total		95	100,0	100,0	

Sumber: Pengolahan data menggunakan SPSS 21.0

Gambar 4.11
Histogram Jawaban Kuesioner Nomor 1



Sumber: Pengolahan data menggunakan SPSS 21.0

Berdasarkan tabel dan histogram di atas, diketahui bahwa dari 95 orang responden yang

menjawab indikator pertanyaan nomor 1 menunjukkan responden yang menjawab Sangat Tidak Setuju (STS) berjumlah 2 (2,1%), responden yang menjawab Tidak Setuju (TS) berjumlah 7 (7,4%), responden yang menjawab Netral (N) berjumlah 17 (17,9%), responden yang menjawab Setuju (S) berjumlah 35 (36,8%), dan responden yang menjawab Sangat Setuju (SS) berjumlah 34 (35,8%). Jawaban responden terhadap pernyataan nomor 1 yang menyatakan jawaban setuju dan sangat setuju mencapai 72,6%, artinya indikasi pernyataan menunjukkan responden lebih protektif terhadap diri sendiri dan keluarga dari lingkungan sosial.

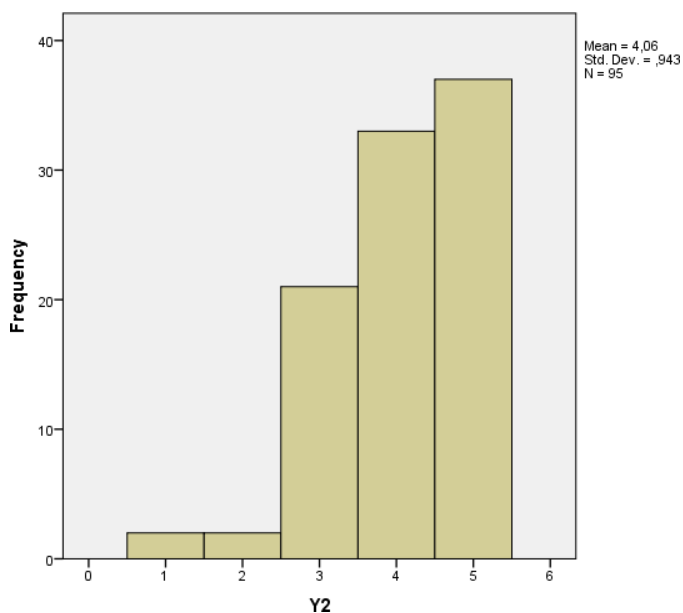
- b. Takut tertular Covid-19 karena angka kematiannya sangat tinggi

Tabel 4.16
Persentase Jawaban Responden Y.2

Y2				
	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulatif Percent
	1	2	2,1	2,1
	2	2	2,1	4,2
Valid	3	21	22,1	26,3
	4	33	34,7	61,1
	5	37	38,9	100,0
Total	95	100,0	100,0	

Sumber: Pengolahan data menggunakan SPSS 21.0

Gambar 4.12
Histogram Jawaban Kuesioner Nomor 2



Sumber: Pengolahan data menggunakan SPSS 21.0

Berdasarkan tabel dan histogram di atas, diketahui bahwa dari 95 orang responden yang menjawab indikator pertanyaan nomor 2 menunjukkan responden yang menjawab Sangat Tidak Setuju (STS) berjumlah 2 (2,1%), responden yang menjawab Tidak Setuju (TS) berjumlah 2 (2,1%), responden yang menjawab Netral (N) berjumlah 21 (22,1%), responden yang menjawab Setuju (S) berjumlah 33 (34,7%), dan responden yang menjawab Sangat Setuju (SS) berjumlah 37 (38,9%). Jawaban responden terhadap pernyataan nomor 2 yang menyatakan jawaban setuju dan sangat setuju mencapai 71,6%, artinya indikasi pernyataan menunjukkan responden merasa takut tertular Covid- 19 karena angka kematiannya sangat tinggi.

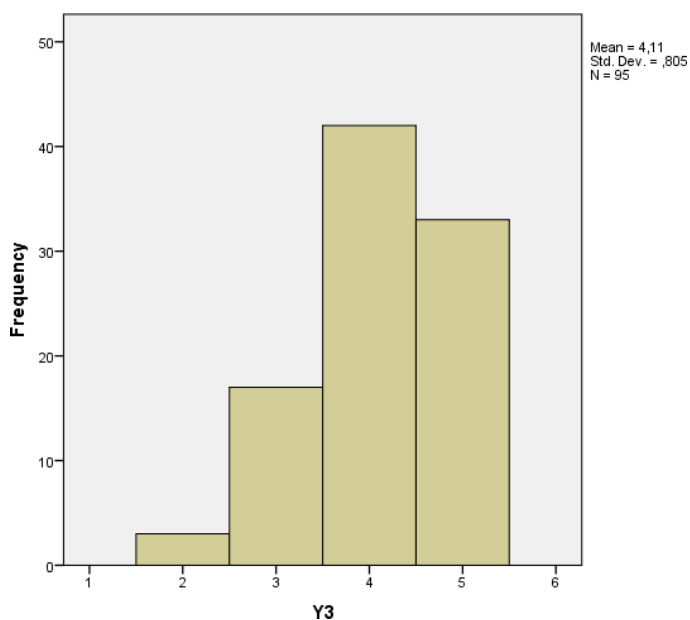
- c. Mengalami sulit tidur, tidak nafsu makan, badan gemetar dan pucat hingga hilang konsentrasi setelah mendapat informasi hoaks seputar Covid-19 di media sosial.

Tabel 4.17
Persentase Jawaban Responden Y.3

Y3					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	2	3	3,2	3,2	3,2
	3	17	17,9	17,9	21,1
Valid	4	42	44,2	44,2	65,3
	5	33	34,7	34,7	100,0
Total		95	100,0	100,0	

Sumber: Pengolahan data menggunakan SPSS 21.0

Gambar 4.13
Histogram Jawaban Kuesioner Nomor 3



Sumber: Pengolahan data menggunakan SPSS 21.0

Berdasarkan tabel dan histogram di atas, diketahui bahwa dari 95 orang responden yang menjawab indikator pertanyaan nomor 3

menunjukkan responden yang menjawab Sangat Tidak Setuju (STS) berjumlah 0 (0%), responden yang menjawab Tidak Setuju (TS) berjumlah 3 (3,2%), responden yang menjawab Netral (N) berjumlah 17 (17,9%), responden yang menjawab Setuju (S) berjumlah 42 (44,2%), dan responden yang menjawab Sangat Setuju (SS) berjumlah 33 (34,7%). Jawaban responden terhadap pernyataan nomor 3 yang menyatakan jawaban setuju dan sangat setuju mencapai 78,9%, artinya indikasi pernyataan menunjukkan responden mengalami sulit tidur, tidak nafsu makan, badan gemetar dan pucat hingga hilang konsentrasi setelah mendapat informasi hoaks seputar Covid-19 di media sosial.

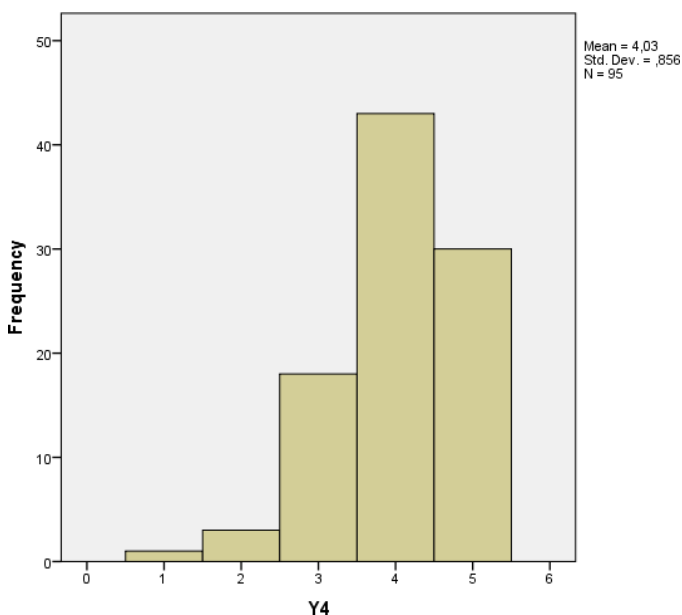
- d. Perasaan menjadi cemas ketika membaca informasi yang terindikasi hoaks

Tabel 4.18
Persentase Jawaban Responden Y.4

Y4					
		Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulatif Percent
	1	1	1,1	1,1	1,1
	2	3	3,2	3,2	4,2
Valid	3	18	18,9	18,9	23,2
	4	43	45,3	45,3	68,4
	5	30	31,6	31,6	100,0
	Total	95	100,0	100,0	

Sumber: Pengolahan data menggunakan SPSS 21.0

Gambar 4.14
Histogram Jawaban Kuesioner Nomor 4



Sumber: Pengolahan data menggunakan SPSS 21.0

Berdasarkan tabel dan histogram di atas, diketahui bahwa dari 95 orang responden yang menjawab indikator pertanyaan nomor 4 menunjukkan responden yang menjawab Sangat Tidak Setuju (STS) berjumlah 1 (1,1%), responden yang menjawab Tidak Setuju (TS) berjumlah 3 (3,2%), responden yang menjawab Netral (N) berjumlah 18 (18,9%), responden yang menjawab Setuju (S) berjumlah 43 (45,3%), dan responden yang menjawab Sangat Setuju (SS) berjumlah 30 (31,6%). Jawaban responden terhadap pernyataan nomor 4 yang menyatakan jawaban setuju dan sangat setuju mencapai 76,9%, artinya indikasi pernyataan menunjukkan responden merasa perasaan menjadi cemas ketika membaca informasi yang terindikasi hoaks.

- e. Tidak bekerja diluar rumah beberapa hari untuk menghindari covid-19

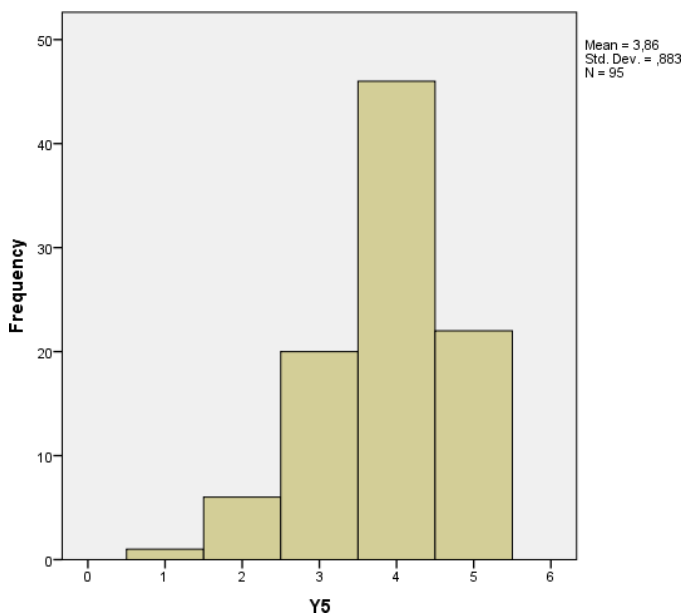
Tabel 4.19
Persentase Jawaban Responden Y.5

Y5

	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	1	1,1	1,1	1,1
2	6	6,3	6,3	7,4
3	20	21,1	21,1	28,4
4	46	48,4	48,4	76,8
5	22	23,2	23,2	100,0
Total	95	100,0	100,0	

Sumber: Pengolahan data menggunakan SPSS 21.0

Gambar 4.15
Histogram Jawaban Kuesioner Nomor 5



Sumber: Pengolahan data menggunakan SPSS 21.0

Berdasarkan tabel dan histogram di atas, diketahui bahwa dari 95 orang responden yang menjawab indikator pertanyaan nomor 5

menunjukkan responden yang menjawab Sangat Tidak Setuju (STS) berjumlah 1 (1,1%), responden yang menjawab Tidak Setuju (TS) berjumlah 6 (6,3%), responden yang menjawab Netral (N) berjumlah 20 (21,1%), responden yang menjawab Setuju (S) berjumlah 46 (48,4%), dan responden yang menjawab Sangat Setuju (SS) berjumlah 22 (23,2%). Jawaban responden terhadap pernyataan nomor 5 yang menyatakan jawaban setuju dan sangat setuju mencapai 71,6%, artinya indikasi pernyataan menunjukkan responden memilih tidak bekerja diluar rumah beberapa hari untuk menghindari covid-19.

- f. Merasa takut berinteraksi dengan orang lain setelah mendapati adanya informasi hoaks seputar Covid-19

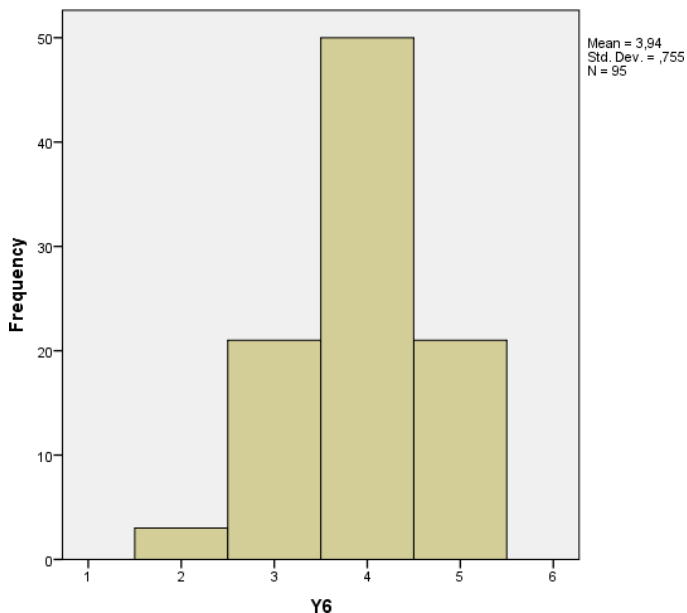
Tabel 4.20
Persentase Jawaban Responden Y.6

Y6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2	4	4,2	4,2	4,2
3	18	18,9	18,9	23,2
Valid 4	36	37,9	37,9	61,1
5	37	38,9	38,9	100,0
Total	95	100,0	100,0	

Sumber: Pengolahan data menggunakan SPSS 21.0

Gambar 4.16
Histogram Jawaban Kuesioner Nomor 6



Sumber: Pengolahan data menggunakan SPSS 21.0

Berdasarkan tabel dan histogram di atas, diketahui bahwa dari 95 orang responden yang menjawab indikator pertanyaan nomor 6 menunjukkan responden yang menjawab Sangat Tidak Setuju (STS) berjumlah 0 (0%), responden yang menjawab Tidak Setuju (TS) berjumlah 4 (4,2%), responden yang menjawab Netral (N) berjumlah 18 (18,9%), responden yang menjawab Setuju (S) berjumlah 36 (37,9%), dan responden yang menjawab Sangat Setuju (SS) berjumlah 37 (38,9%). Jawaban responden terhadap pernyataan nomor 6 yang menyatakan jawaban setuju dan sangat setuju mencapai 76,8%, artinya indikasi pernyataan menunjukkan responden merasa takut berinteraksi dengan orang lain setelah mendapati adanya informasi hoaks seputar Covid-19.

D. Uji Normalitas

Selanjutnya peneliti melakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data penelitian normal ataukah tidak dengan

menggunakan *Kolmogrov-sminov test* dari program SPSS versi 21. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,1, maka data dinyatakan normal, dan sebaliknya apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* < 0,1, maka data tersebut dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.21
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		95
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,12052833
Most Extreme Differences	Absolute	,091
	Positive	,064
Kolmogorov-Smirnov Z	Negative	-,091
	Asymp. Sig. (2-tailed)	,887
		,411

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Pengolahan data menggunakan SPSS 21.0

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai *Asymp. Sig.(2-tailed)* 0,411 > 0,1 yang artinya data tersebut dinyatakan normal.

E. Uji Linieritas

Uji Linearitas digunakan peneliti untuk mengetahui apakah dua variabel dalam penelitian ini mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear apabila nilai *Deviation from Linearity Sig.* > 0,1.

Tabel 4.22
Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	SSig.
kecemasan masyarakat * informasi hoaks seputar covid-19	1013,006	21	48,238	11,548	,000
Between Groups	895,253	1	895,253	214,322	,000
Deviation from Linearity	117,753	20	5,888	1,409	,146
Within Groups	304,931	73	4,177		
Total	1317,937	94			

Sumber: Pengolahan data menggunakan SPSS 21.0

Berdasarkan hasil analisis diatas diketahui nilai *Deviation from Linearity Sig.* sebesar $0,146 > 0,1$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel dampak informasi hoaks seputar Covid-19 (X) terhadap variabel kecemasan masyarakat (Y) dinyatakan linear.

F. Uji Analisis Regresi Sederhana

Tabel 4.23
Hasil Uji Regresi Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4,692	1,403		3,343	,001

Informasi hoaks seputar covid-19	,516	,037	,824	14,035	,000
----------------------------------	------	------	------	--------	------

a. Dependent Variable: kecemasan masyarakat

Sumber: Pengolahan data menggunakan SPSS 21.0

Berdasarkan hasil analisis data diatas dapat diperoleh bentuk persamaan regresi sebagai berikut: $Y = 4,692 + 0,516X$. Dari persamaan diatas diketahui nilai constant nya adalah 4,692 dan nilai pengaruh informasi hoaks sebesar 0,516. Apabila constants = 4,692, maka dampak hoaks (X) sama dengan 0 (tidak ada perubahan), maka kecemasan masyarakat (Y) sebesar 4,692. Dan apabila koefisien regresi pengaruh hoaks = +0,516 yang berarti searah (positif), sebesar 0,516. Maka jika pengaruh hoaks (X) meningkat sebesar 1 satuan maka kecemasan masyarakat (Y) akan meningkat sebesar 0,516. Artinya jika pengaruh hoaks meningkat sebesar 0,516 maka kecemasan masyarakat juga akan meningkat sebesar 0,516.

Untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara variabel X dan variabel Y, maka dilakukan uji korelasi dengan syarat, apabila nilai *Signifikansi Sig. (2-tailed)* < 0,1 artinya terdapat hubungan secara signifikan antara kedua variabel. Dan jika *Signifikansi Sig. (2-tailed)* > 0,1 artinya tidak terdapat hubungan antar kedua variabel.

Tabel 4.24
Hasil Uji Korelasi

Correlations

		Informasi hoaks seputar covid-19	Kecemasan masyarakat
Informasi hoaks seputar covid-19	Pearson Correlation	1	,824**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	95	95

Kecemasan masyarakat	Pearson Correlation	,824**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	95	95

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Pengolahan data menggunakan SPSS 21.0

Berdasarkan tabel tersebut, nilai *Signifikansi Sig. (2-Tailed)* $0,000 < 0,1$ yang artinya terdapat hubungan atau korelasi antara variabel X dan variabel Y. Dari *output* di atas pula, diketahui bahwa nilai *Pearson Corelation* yaitu 0,824, tidak ada tanda minus (-) di depan angka ,824 menunjukkan bahwa korelasi memiliki pola positif atau searah. Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh atau hubungan antara variabel X dan variabel Y dapat dilihat pada Uji Determinasi berikut ini:

Tabel 4.25
Hasil Uji Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,824a	,679	,676	2,132

a. Predictors: (Constant), dampak informasi hoaks seputar covid-19

Sumber: Pengolahan data menggunakan SPSS 21.0

Pada tabel diatas menjelaskan bahwa besarnya nilai korelasi yaitu dilambangkan dengan (R) sebesar 0,824. Sedangkan pada kolom R Square menjelaskan besarnya persentase (%) pengaruh variabel X terhadap variabel Y yang disebut dengan koefisien determinasi () sebesar 0,679. Artinya bahwa variabel pengaruh informasi hoaks seputar Covid-19 (X) terhadap variabel kecemasan masyarakat (Y) adalah sebesar 67,9% sedangkan sisanya sebesar 32,1% di pengaruhi faktor lainnya di luar penelitian. Kemudian penguji ingin mengetahui seberapakah kuat korelasi variabel X terhadap Y berdasarkan nilai koefisien

korelasi menurut Sugiyono mengenai pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 4.26
Tingkat Korelasi dan Kekuatan Hubungan

No	Nilai Korelasi (r)	Tingkat Hubungan
1	0,00-0,199	Sangat Rendah
2	0,20-0,399	Rendah
3	0,40-0,599	Sedang
4	0,60-0,799	Kuat
5	0,80-0,100	Sangat Kuat

Sumber: Dananjaya Angga (2011)

Dari tabel diatas, nilai 0,679 menunjukkan bahwa hubungan korelasi **kuat**.

G. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji t dan uji f dalam menguji hipotesis. Syarat pengambilan keputusan dalam kedua uji ini yaitu dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau f hitung dengan f tabel.

1. Uji t

Kriteria pengujian berdasarkan nilai t :

- a. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka diterima dan ditolak
- b. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka diterima dan ditolak

Untuk menghitung nilai t tabel dengan probability 0,1 dapat dilakukan dengan rumus berikut:

$$t \text{ tabel} = n - k$$

$$t \text{ hitung} = 95 - 2 = 93$$

t tabel dari df 93 adalah 1,661

Berdasarkan tabel Coefficients, nilai t hitung $14,035 > 1,661$ t tabel, maka dapat disimpulkan bahwa diterima dan ditolak,

artinya ada pengaruh informasi hoaks seputar Covid-19 terhadap kecemasan masyarakat.

2. Uji f

Tabel 4.27
Hasil Uji f

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	895,253	1	895,253	196,976	,000 ^b
¹ Residual	422,684	93	4,545		
Total	1317,937	94			

a. Dependent Variable: kecemasan masyarakat

b. Predictors: (Constant), dampak informasi hoaks seputar covid-19

Sumber: Pengolahan data menggunakan SPSS 21.0

Untuk menghitung nilai f tabel dengan probability 0,1 dapat dilakukan dengan rumus berikut:

$$Df1 = k - 1$$

$$= 2 - 1 = 1$$

$$Df2 = n - k$$

$$= 95 - 2 = 93$$

f tabel dari df1;df2 adalah 2,77

Kesimpulan dari hasil analisis linieritas (tabel Anova) dengan menggunakan SPSS versi 21 diperoleh nilai f hitung sebesar 196,976 > 2,77 f tabel maka dapat disimpulkan bahwa diterima dan ditolak.

H. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian dilaksanakan di desa Srimulyo Kecamatan Madang Suku II Kabupaten OKU Timur untuk mengetahui pengaruh

informasi hoaks seputar Covid-19 terhadap kecemasan masyarakat.

Setelah dilakukan uji korelasi didapatkan hasil nilai signifikansi $0,000 < 0,1$ artinya ialah terdapat hubungan antara informasi hoaks seputar Covid-19 terhadap kecemasan masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan rumusan hipotesis peneliti bahwa terdapat pengaruh informasi hoaks seputar Covid-19 terhadap kecemasan masyarakat. Berikut ini penjelasan selebihnya:

- a. Pada tabel 4.23 berdasarkan Uji Normalitas nilai *Asymp. Sig.(2-tailed)* $0,411 > 0,1$ yang berarti nilai residual berdistribusi normal.
- b. Pada tabel 4.25 uji Regresi Linier Sederhana antara pengaruh informasi hoaks seputar Covid-19 terhadap kecemasan masyarakat diperoleh persamaan regresi sederhana yaitu: $Y = 4,692 + 0,516X$. Dari persamaan diatas diketahui nilai constant nya adalah 4,692 dan nilai dampak informasi hoaks sebesar 0,516. Apabila constants = 4,692, maka pengaruh hoaks (X) sama dengan 0 (tidak ada perubahan), maka kecemasan masyarakat (Y) sebesar 4,692. Dan apabila koefisien regresi dampak hoaks = +0,516 yang berarti searah (positif), sebesar 0,516. Dari persamaan tersebut diambil kesimpulan variabel X berbanding lurus terhadap variabel Y.
- c. Pada tabel 4.27 pada kolom R Square diperoleh nilai 67,9%, artinya bahwa variabel pengaruh informasi hoaks seputar Covid-19 (X) terhadap variabel kecemasan masyarakat (Y) adalah sebesar 67,9% yang berarti memiliki hubungan kuat dan 32,1% lainnya diengaruhi faktor lain di luar penelitian.
- d. Perbedaan nilai t hitung $14,035 > 1,661$ t tabel maka diambil kesimpulan diterima dan ditolak, artinya ada pengaruh informasi hoaks seputar Covid-19 terhadap kecemasan masyarakat.
- e. Perbedaan nilai f hitung sebesar $196,976 > 2,77$ f tabel maka diambil kesimpulan diterima dan ditolak.

Berdasarkan kesimpulan diatas selaras dengan teori S-O-R (*Stimulus Organism Respons*), dimana informasi hoaks berkaitan dengan Covid-19 dapat menimbulkan terjadinya perubahan sikap dan perilaku sehari-hari pada masyarakat desa Srimulyo. Sependapat dengan penelitian dari Tenriawali Yusdianti et al, (2020) yang menunjukkan bahwa informasi hoaks memiliki

pengaruh terhadap persepsi masyarakat dan mampu mengubah persepsi publik tentang pemberitaan yang beredar di media sosial sehingga menimbulkan berbagai macam akibat, baik kearah positif atau sebaliknya, tergantung stimulus yang diberikan oleh media.

Yang merupakan stimulus dalam hal ini adalah informasi-informasi dengan judul, gambar, video atau bagian isi yang bersifat provokasi terhadap situasi yang tidak sehat sehingga menyulut ketakutan masyarakat. Dalam penelitian Lestari Fani Fitri (2021) hoaks terdiri dari tujuh macam, yaitu plesetan, informasi menyimpang, informasi bajakan, informasi buatan, informasi tidak benar, informasi miring, dan konten manipulasi (Narasi, gambar, foto, video, meme)

Semakin besar stimulus yang disampaikan akan semakin meningkat pula kekhawatiran masyarakat terhadap informasi yang diterima. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Pratiwi Wilda Rezki et al, (2020) bahwa apabila sebuah informasi yang tersebar mengandung unsur negatif maka akan menimbulkan kecemasan mulai dari tingkat rendah, sedang bahkan akut. Hal ini juga didukung oleh penelitian dari Rayani Dewi (2020) bahwa karena seringnya muncul informasi hoaks diberbagai media dan terlebih lagi sedang menjadi perhatian masyarakat, masyarakat yang awalnya mengalami kecemasan yang normal akan meningkat menjadi abnormal.

Beberapa respon berupa perubahan sikap perilaku masyarakat desa Srimulyo terhadap adanya informasi yang terindikasi hoaks berdasarkan hasil penyebaran kuesioner yaitu masyarakat desa Srimulyo menjadi lebih individualis dan protektif terhadap dirinya serta keluarga dan memilih untuk berdiam diri dirumah untuk beberapa hari agar terhindar dari Covid-19. Selain itu masyarakat merasa takut, cemas, gemetar, hingga mengalami sulit tidur dan kehilangan konsentrasi setelah mendapati informasi yang terindikasi hoaks.

Hal tersebut terjadi karena stimulus yang kuat dari pemberitaan hoaks di media sosial sehingga merangsang otak masyarakat untuk melakukan suatu tindakan agar dapat mencegah dan menghindari sesuatu yang membahayakan kehidupannya. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Hidayatun Vicky Alifia (2021) bahwa setelah seseorang mendapati informasi yang terindikasi hoaks maka secara otomatis saraf otonom pusat (otak) langsung merespons secara berlebihan pada tubuh dan membuat seakan sedang menghadapi bahaya sehingga selalu siaga.

Pada tabel Model Summary diketahui bahwa nilai R Square yaitu 67,9%, dan sisanya 32,1% di pengaruhi oleh faktor-faktor

lainnya diluar penelitian. Dari hasil penelitian, ada beberapa hal yang menyebabkan kecemasan pada masyarakat desa Srimulyo, yaitu tingkat konsumsi media sosial. Semakin sering responden menggunakan media sosial dan membaca atau melihat suatu informasi yang terindikasi hoaks akan semakin meningkatkan kecemasan masyarakat. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Nasution Rifdah Ayuni Trinanda (2020) yaitu penggunaan media sosial dengan rata-rata durasi penggunaannya yang lama dan tinggi akan cenderung mengalami kecemasan.

Rendahnya literasi media juga meningkatkan kecemasan, informasi-informasi yang terindikasi hoaks tersebar di media sosial langsung di terima tanpa di saring terlebih dahulu dan lebih-lebih informasi hoaks tersebut dibagikan lagi kepada orang lain dengan tujuan tertentu. Latupeirissa Julianus Edwin et al, (2021) juga sepakat mengenai hal tersebut, dimana bahwa rendahnya literasi media oleh masyarakat dapat menimbulkan budaya literasi yang rendah pula di Indonesia, dimana beberapa informasi hoaks banyak dimanfaatkan untuk menggiring opini publik kearah negatif.

Selain itu, media sosial merupakan sarana komunikasi melalui jejaring sosial lengkap menyajikan beragam informaasi yang dibutuhkan masyarakat secara *up to date* menjadi pilihan masyarakat dalam mencari dan mendapatkan informasi yang berkaitan tentang Covid-19. Hal ini didukung pada penelitian dari Nurnawati Erna Kumalasari et al, (2021) bahwa semua informasi yang terkait dengan Covid-19 di media sosial (*online*) sangat mudah diakses dan fleksibel diperoleh masyarakat. Hal ini diperkuat dengan penelitian dari Herwanto dkk., (2015) bahwa dengan adanya akses internet yang mudah tidak terpungkiri membuat berbagai macam informasi juga sangat mudah untuk didapatkan penggunanya, hal ini lah yang menjadikan internet atau media sosial menjadi pilihan pertama sebagai sumber informasi yang *up to date*.